

**PROYEKSI PENGEMBANGAN KEBUTUHAN WIRUSAHA BARU  
DALAM RANGKA KESIAPAN MENUJU LIBERALISASI  
PERDAGANGAN DAN INVESTASI (2004)**

Krisis ekonomi telah mengakibatkan pelaku usaha di Indonesia tertinggal 5-7 tahun dibandingkan dengan pelaku usaha negara lain. Hal inilah yang menjadikan daya saing ekonomi nasional mengalami penurunan peringkat secara sangat signifikan (*World Economic Forum, 2003*)

Kebutuhan pengembangan wirausaha baru di Indonesia menjadi keniscayaan dalam meningkatkan daya saing dan daya dukung perekonomian nasional, mengingat jumlah wirausaha di sektor industri pengolahan dan sektor usaha yang berbasis *knowledge* relatif masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, padahal sektor ini sangat potensial sebagai tumpuan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi nasional dalam era *Knowledge Bases Economy* pada masa mendatang.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi APEC, diperlukan satu unit UKM untuk setiap 20 orang penduduk, sehingga diperlukan tambahan 70 juta UKM di kawasan anggota APEC sampai dengan tahun 2020 (Charles Harvie, 2003). Hal ini didasarkan pada hasil kajian *Pacific Economic Cooperation Council*, bahwa anggota ekonomi APEC yang maju umumnya memiliki rasio wirausaha terhadap jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan dengan anggota APEC yang tergolong sedang berkembang. Soetrisno (2003) menyebutkan bahwa untuk kasus Indonesia, diperlukan tambahan 20 juta unit UKM di luar sektor pertanian sampai dengan tahun 2020 mengingat sebagian besar UKM berada berada dalam skala industri rumah tangga.

Dalam rangka mengembangkan wirausaha baru yang berbasis pengetahuan dan teknologi, diperlukan pengembangan kewirausahaan, terutama pada sektor ekonomi yang prospektif, serta perekayasa budaya masyarakat yang mendukung kewirausahaan, penciptaan lingkungan usaha kondusif, dan dukungan perkuatan bagi lahirnya wirausaha baru yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Kajian ini berupaya memetakan proyeksi jumlah wirausaha baru di setiap sektor ekonomi, termasuk upaya penumbuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Proyeksi wirausaha baru di Indonesia tahun 2004-2009;
- b) Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penumbuhan wirausaha baru.

Proyeksi perkembangan jumlah wirausaha baru didasarkan pada data perkembangan unit usaha, kinerja ekonomi, dan jumlah penduduk yang dipublikasikan oleh BPS. Untuk memperkuat hasil kajian ini, dilakukan juga inventarisasi berbagai karakteristik wirausaha yang melakukan kegiatan usaha dengan skala kecil.

Responden pada penelitian ini adalah para pengusaha kecil dan menengah di berbagai sektor usaha, para pembina, dan kelompok pakar di 15 provinsi. Provinsi dimaksud adalah: Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Papua.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan model pendekatan ekonometri (2 SLS). Model yang disusun merupakan dekomposisi dari perekonomian Indonesia pada 9 lapangan usaha. Ada dua blok peubah yang digunakan dengan 17 persamaan stokastik, yaitu blok ekonomi sebanyak 8 persamaan dan blok unit usaha sebanyak 9 persamaan serta 3 persamaan identitas (*deterministic*).

Persamaan Identitas dimaksud adalah:

1.  $Y9t = CDPt - (Y1t + Y2t + Y3t + Y4t + Y5t + Y6t + Y7t + Y8t)$
2.  $Kt = 0,97 Kt-1 + CFt$
3.  $Ut = U1t + U2t + U3t + U4t + U5t + U6t + U7t + U8t + U9t$

Keterangan:

1.  $Y1t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
2.  $Y2t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha pertambangan dan penggalan;
3.  $Y3t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha industri pengolahan;
4.  $Y4t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha listrik, gas, dan air bersih;
5.  $Y5t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha bangunan;
6.  $Y6t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran;
7.  $Y7t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi;
8.  $Y8t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan;
9.  $Y9t$  adalah nilai tambah bruto pada lapangan usaha usaha jasa-jasa;
10.  $GDPTt$  adalah Produk Domestic Bruto Indonesia;
11.  $Ext$  adalah nilai ekspor barang dan jasa;
12.  $Kt$  adalah *stock capital*;
13.  $CFt$  adalah investasi fisik/pembentukan modal tetap bruto;
14.  $U1t$  adalah jumlah unit usaha di sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
15.  $U2t$  adalah jumlah unit usaha di sektor pertambangan dan penggalan;
16.  $U3t$  adalah jumlah unit usaha di sektor industri pengolahan;
17.  $U4t$  adalah jumlah unit usaha di sektor listrik, gas, dan air bersih
18.  $U5t$  adalah jumlah unit usaha di sektor bangunan;

19. U6t adalah jumlah unit usaha di sektor perdagangan, hotel, dan restoran;
20. U7t adalah jumlah unit usaha di sektor pengangkutan dan komunikasi;
21. U8t adalah jumlah unit usaha di sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan;
22. U9t adalah jumlah unit usaha di sektor jasa-jasa;
23. Ut adalah total unit usaha di Indonesia.

Hasil menunjukkan bahwa proyeksi jumlah usaha kecil dan menengah tahun 2004-2009 adalah sebagai berikut :

Sektor	Tahun 2004 (unit)		Tahun 2009 (unit)	
	Ush.Kec	Ush.Men	Ush.Kec	Ush.Men
Sektor 1:	24.371.225	1.772	25.430.953	1.849
Sektor 2:	349.362	1.222	408.133	1.428
Sektor 3:	2.666.924	8.792	9.675	10.595
Sektor 4:	9.675	1.004	14.158	1.469
Sektor 5:	163.174	9.431	191.189	11.051
Sektor 6:	8.614.374	21.667	10.426.908	26.226
Sektor 7:	2.484.825	3.032	3.611.220	4.406
Sektor 8:	30.949	6.820	56.304	12.407
Sektor 9	2.351.238	6.877	2.876.789	8.412
Jumlah:	41.042.238	60.616	46.229.764	77.842
Persentase (%)		1.613.44	2.80	6.46

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya wirausaha baru, diidentifikasi sangat dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu: 1) karakteristik bisnis wirausaha baru dan 2) budaya karakteristik wirausaha baru. Dari kedua aspek tersebut diidentifikasi terdapat sembilan faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap pengembangan wirausaha baru.

Karakteristik bisnis wirausaha baru terdiri dari faktor: 1) usia, gender dan tingkat pendidikan; 2) legalitas usaha; 3) permodalan; 4) tujuan pemasaran; dan 5) tenaga kerja.

Budaya dan karakteristik wirausaha baru terdiri dari faktor: 1) motivasi berusaha; 2) hambatan memulai usaha; 3) dukungan yang diterima; dan 4) peran pemerintah.

Berdasarkan rumusan, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan dan direkomendasikan hasil proyeksi wirausaha baru untuk tahun 2004-2009 memberikan gambaran bahwa dalam kurun waktu lima tahun tersebut, jumlah wirausaha baru bertambah sekitar 5.187.527 unit usaha kecil dan 17.226 unit usaha menengah.

Sektor atau lapangan usaha yang paling potensial untuk mengembangkan wirausaha baru dengan skala kecil adalah: 1) sektor 6 atau lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran (1.812.534 unit); 2) sektor 7 atau lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi; dan 3) sektor 1 atau lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan (1.059.728 unit).

Sektor atau lapangan usaha yang paling potensial untuk mengembangkan wirausaha baru dengan skala usaha menengah adalah: 1) sektor 8 atau lapangan usaha keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (5.587 unit); 2) sektor 6 atau lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran (4.559 unit); dan 3) sektor 3 atau lapangan usaha industri pengolahan (1.804 unit).

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan wirausaha baru sebaiknya memperhatikan urutan potensi pengembangannya, serta memperhatikan 9 faktor teridentifikasi, yaitu: 1) usia, gender dan tingkat pendidikan; 2) legalitas usaha; 3) permodalan; 4) tujuan pemasaran; 5) tenaga kerja; 6) motivasi berusaha; 7) hambatan memulai usaha; 8) dukungan yang diterima; dan 9) peran pemerintah.